

Pelatihan Budidaya Tanaman Pagoda di Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Kecukupan Gizi Keluarga di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang

Training on Growing Pagoda Plants in Yard Area to Improve Family Nutrition in Pamulihan Village, Pamulihan Subdistrict, Sumedang District

Rani Andriani Budi Kusumo^{*}, Gema Wibawa Mukti, Anne Charina

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Ir Soekarno Km 21, Jatinangor Sumedang

*Email: rani.andriani@unpad.ac.id

(Diterima 11-08-2024; Disetujui 17-09-2024)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didorong oleh permasalahan yang terjadi, dimana pemenuhan gizi keluarga memerlukan peran aktif rumah tangga pada tingkat mikro. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh rumah tangga adalah mengoptimalkan lahan pekarangan, sebagai sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai potensi lahan pekarangan, serta pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan tanaman sayuran, khususnya pagoda, di lahan pekarangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai macam metode, yaitu penyuluhan, praktik budidaya pagoda, serta pembuatan demplot. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membudidayakan pagoda. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan secara lebih produktif.

Kata kunci: pagoda, pelatihan, pekarangan, pemanfaatan

ABSTRACT

This community service activity was initiated in response to the recognition that fulfilling family nutritional needs requires the active involvement of households at the micro level. One strategy that households can implement is optimizing the use of yard land as a resource to meet family nutritional requirements. The objective of this activity is to enhance community awareness and understanding of the potential of yard land, as well as to expand community knowledge and skills in cultivating vegetable crops, particularly pagoda plants, in yard land. The activity was carried out through various methods, including counseling, hands-on practice in pagoda cultivation, and the establishment of demonstration plots. The evaluation results indicated a significant improvement in participants' knowledge and skills related to cultivating pagoda plants. Furthermore, this activity encouraged participants to make more productive use of their yard land.

Keywords: pagoda, training, yard, utilization

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pendekatan untuk mengukur capaian pembangunan manusia, berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dimensi dasar yang digunakan untuk mengukur IPM diantaranya adalah kesehatan, pendidikan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian yang sangat luas dan terkait banyak faktor (BPS, 2023). Salah satu komponen penting yang mutlak diperlukan dalam pembangunan

manusia adalah pembangunan kesehatan yang berkelanjutan, dan diantaranya dilakukan melalui perbaikan gizi penduduk.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecukupan gizi adalah melalui konsumsi sayuran, namun hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan tingkat konsumsi sebagian besar penduduk Indonesia masih di bawah anjuran Kementerian Kesehatan. Beberapa faktor yang terkait dengan tingkat konsumsi sayuran diantaranya harga sayuran, akses terhadap sayuran segar, serta terbatasnya pengetahuan mengenai manfaat sayuran, dan juga kemampuan untuk membudidayakan tanaman sayur (E. Fitriani & Rahayu, 2020; Hanifah et al., 2014).

Pemenuhan gizi merupakan tanggung jawab berbagai pihak. Pada tingkat mikro, rumah tangga dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya untuk memenuhi kecukupan gizi keluarga, salah satunya adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan kebun sekitar rumah sebagai untuk mendukung ketahanan pangan dan peningkatan gizi keluarga (Kementerian Pertanian, 2021). Namun pada umumnya, potensi lahan pekarangan sebagai area budidaya aneka komoditas pertanian masih belum dimanfaatkan secara optimal (Ayuningtyas & Jatmika, 2019; Azizah et al., 2022; A. Fitriani & Muawanah, 2021; Ritonga et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, kondisi tersebut juga terjadi di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, dimana lahan pekarangan belum banyak dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sayuran yang dapat membantu meningkatkan kecukupan gizi keluarga. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai potensi lahan pekarangan, serta pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan tanaman sayuran di lahan pekarangan.

Pada kegiatan PKM ini, tanaman sayuran yang dibudidayakan adalah pagoda (*Brassica narinosa* L.). Pagoda merupakan salah satu jenis sayuran daun yang memiliki nilai gizi tinggi dan dapat dibudidayakan dengan mudah di lahan pekarangan. Daun hijau tua dari pagoda mengandung kalsium, beta karoten dan Vitamin A, C, dan K, serta mengandung kalium, fosfor, dan zat besi dan potasium yang tinggi. Kandungan nutrisi pada sawi pagoda seperti kalsium, asam folat dan magnesium juga dapat mendukung kesehatan tulang (Rusmini et al., 2021). Tanaman pagoda juga relatif mudah beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan, sehingga cocok untuk dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia (Widyasari et al., 2022). Tulisan ini

bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pagoda, sebagai upaya meningkatkan kecukupan gizi keluarga. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, melalui peningkatan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Mitra dari kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kelompok masyarakat di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, khususnya ibu rumah tangga. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu : 1) meningkatnya kesadaran dan pengetahuan mitra mengenai potensi lahan pekarangan sebagai sumberdaya untuk meningkatkan kecukupan gizi keluarga; 2) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai teknis budidaya pagoda. Untuk mencapai luaran tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui metode sebagai berikut :

1. Penyuluhan mengenai potensi lahan pekarangan
2. Penyuluhan dan pelatihan budidaya pagoda
3. Pembuatan dempot tanaman pagoda
4. Pendampingan

Melalui kegiatan pelatihan, diharapkan peserta dapat langsung mempraktikkan cara budidaya tanaman pagoda, dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pelatihan berperan dalam memberikan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, kegiatan pendampingan juga diperlukan agar kegiatan dapat berkesinambungan hingga masyarakat dapat mandiri dalam menjalankan program tersebut (Ife & Tesoriero, 2008)

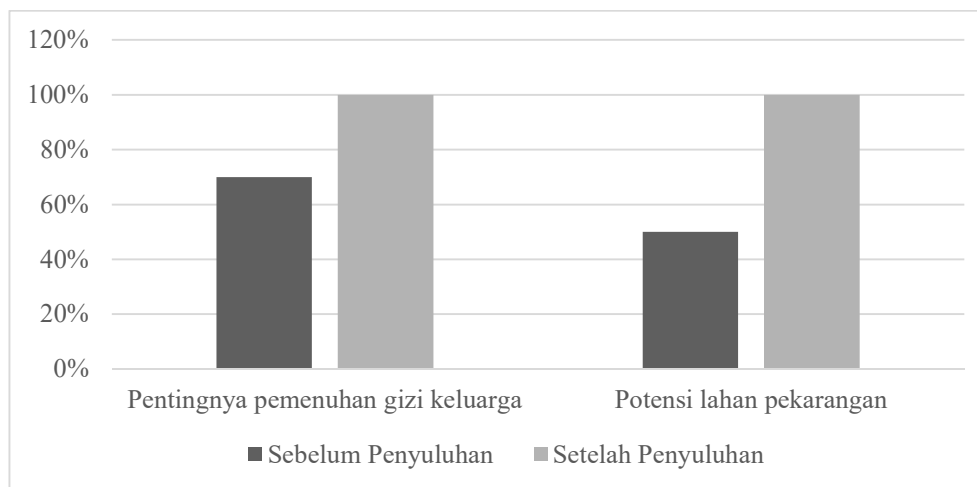
Dalam kegiatan ini, partisipasi mitra dimulai sejak awal kegiatan, mulai dari tahap pengenalan masalah, hingga tahap evaluasi kegiatan. Selain itu mitra juga memfasilitasi lahan pekarangan di rumah masing-masing untuk menjadi percontohan budidaya pagoda di lahan pekarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah salah satu warga di Desa Pamulihan. Seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Penyuluhan Optimalisasi Pentingnya Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Kebutuhan Gizi Keluarga

Kegiatan ini diikuti oleh empat puluh orang peserta. Materi disampaikan melalui metode ceramah, dan dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang diberikan adalah mengenai pentingnya pemenuhan gizi keluarga, serta potensi lahan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan meningkatnya pengetahuan peserta mengenai materi yang diberikan (Gambar 1). Dari hasil kegiatan ini terlihat bahwa peserta antusias untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga.



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Mengenai Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Kebutuhan Gizi Keluarga

Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Pagoda

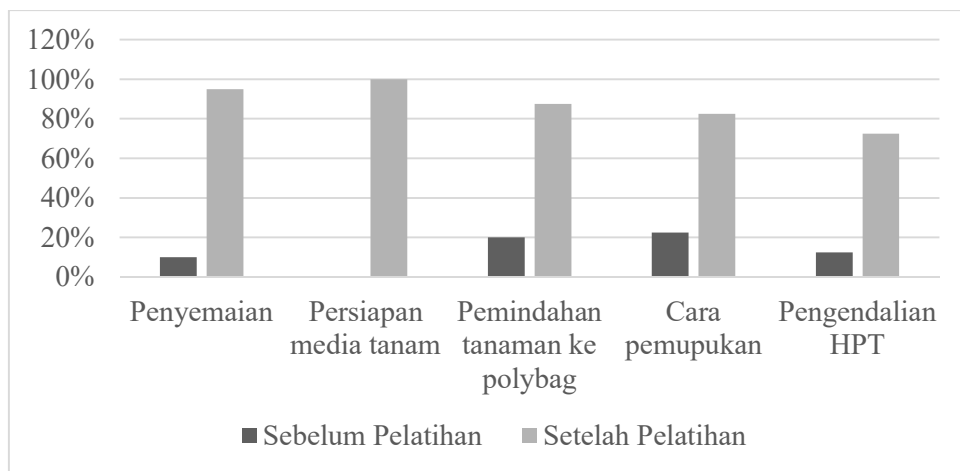
Pada kegiatan ini, materi yang diberikan adalah mengenai kandungan gizi pagoda; serta teknis budidaya pagoda, mulai dari pemilihan benih, penyediaan sarana produksi pertanian, pemeliharaan hingga pemanenan (Gambar 2). Penyampaian materi lebih banyak dilakukan dengan cara praktik langsung bersama peserta, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta mengenai budidaya pagoda.



Gambar 2. Pelatihan Budidaya Tanaman Pagoda

Zatnika dalam Rusmini et al. (2021) menyebutkan bahwa pagoda memiliki banyak nutrisi serta mengandung antioksidan, yang sangat baik bagi kesehatan. Selain itu, kandungan kalsium, asam folat dan magnesium pada pagoda juga dapat menjaga kesehatan tulang. Pagoda dapat diolah menjadi berbagai macam masakan, seperti sayuran daun pada umumnya.

Pagoda dapat dipanen sekitar 60 hari setelah semai (Yulianti & Farida, 2023). Pada kegiatan ini, peserta diberikan pelatihan bagaimana membudidayakan pagoda di dalam polybag, sebagai solusi bercocok tanam di lahan yang terbatas. Peserta dilatih bagaimana menyemai benih pagoda; menyiapkan media tanam, yang terdiri dari campuran tanah, kompos dan arang sekam dengan komposisi 3:2:1; pemindahan bibit hasil persemaian ke dalam polybag; cara pemupukan; serta penanganan hama dan penyakit. Dari hasil *pretest* dan *posttest* serta observasi selama kegiatan praktik, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam hal teknis budidaya pagoda (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Mengenai Teknis Budidaya Pagoda

Pembuatan Demplot

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah pembuatan demostrasi plot (demplot) budidaya pagoda di dalam polybag (Gambar 4). Demplot berlokasi di rumah salah seorang peserta pelatihan, hal ini berdasarkan keputusan bersama dari peserta pelatihan. Tujuan dibuatnya demplot adalah agar peserta khususnya dan warga lainnya dapat langsung praktik dan berbagi pengalaman dalam membudidayakan pagoda di lahan pekarangan. Sejalan dengan hal tersebut, Hindersah (2016) menyebutkan bahwa demplot merupakan salah satu metode yang dianggap terbaik untuk memperbaiki hasil dan mencapai perubahan perilaku yang ingin dicapai. Harapannya melalui demplot akan terbentuk komunikasi dan interaksi serta pembelajaran antar sesama peserta, juga dengan perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk mendampingi masyarakat.



Gambar 4. Pembuatan Demplot Budidaya Pagoda di Lahan Pekarangan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap meningkatnya pengetahuan, serta keterampilan peserta dalam membudidayakan pagoda di lahan pekarangan. Kegiatan berkontribusi pada penyediaan bahan pangan bergizi di tingkat rumah

tangga, melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan, dengan didukung oleh peran aktif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, C. E., & Jatmika, S. E. D. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Gizi Keluarga. In *Penerbit K-Media* (Vol. 1, Issue 1). Penerbit K-Media.
- Azizah, B. O., Soedarto, T., & Parsudi, S. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan dan peran kelompok wanita tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Malang. *Jurnal Agroinfo Galuh*, 9(3), 956–970. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Fitriani, A., & Muawanah, S. (2021). Pemanfaatan pekarangan melalui kegiatan kebun gizi di Desa Sumber Malang Bondowoso. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(2), 177–188.
- Fitriani, E., & Rahayu, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayuran di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12, 12(1), 45–56.
- Hanifah, V. W., Marsetyowati, T., & Ulpah, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayuran rumah tangga pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Jawa Timur dan Sumatera Selatan. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 17(2), 144–153.
- Hindersah, R. (2016). Penggunaan demonstrasi plot untuk mengubah metode aplikasi pupuk organik pada lahan pertanian sayuran di Kota Ambon. *Dharmakarya*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8872>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pertanian. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024. In *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia* (pp. 1–161).
- Ritonga, E. N., Nasution, E. K. I., Siregar, E. S., Harahap, S., & Harahap, Q. H. (2023). Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran sebagai penyedia bahan pangan keluarga dalam mengatasi stunting di Gunung Tua Lumban Pasir di Kabupaten Mandailing. *Jurnal Aksan*, 3(2), 1–9.
- Rusmini, R., Daryono, D., Hidayat, N., Salusu, H. D., Beze, H., & Yulianto, Y. (2021). Pertumbuhan dan produksi sawi pagoda hidroponik dengan konsentrasi Ab Mix dan monitoring berbasis android. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(3), 270–277. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i3.1881>
- Widyasari, A. N., Widarawati, R., Suparto, S. R., & Syarifah, R. N. K. (2022). Kajian Fisiologi Tanaman Sawi Pagoda (*Brassica rapa* L. ssp. *Narinos*) dengan Berbagai Media Tanam dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Sampah Sayur. *Vegetalika*, 11(4), 329–341. <https://doi.org/10.22146/veg.73926>
- Yulianti, E., & Farida, S. N. (2023). Perbandingan produktivitas dan kualitas pertanian sawi pagoda antara metode konvensional dan metode digitalisasi dengan mesin otomatisasi hidroponik dan greenhouse. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 65–75.